

IMPROVISASI BERBAGAI *STYLE* DALAM PERMAINAN GITAR BASS OLEH RICHARD JUTTA RINUGA

Jestrindah Resanly Rembet¹, Perry Rumengan²

*Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia.*

Email: resa.rembet08@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai jenis dan teknik improvisasi yang dalam permainan gitar bass oleh Richard Jutta Rinuga. Penelitian ini juga mendeskripsikan implikasi dari improvisasi permainan bass tersebut dalam beberapa *style* musik sehingga dapat menghasilkan permainan musik variatif. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di mana data-datanya dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada narasumber serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa improvisasi berbagai *style* dalam permainan gitar bass dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai prinsip dan teknik variatif dengan mengikuti ketukan drum. Penerapan beberapa prinsip dan teknik tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak waktu dalam latihan dan mencari referensi yang relevan pada para pemain profesional. Dalam melakukan improvisasi, pemain gitar bass harus bisa menguasai beberapa teknik penunjang seperti *ghostnotes* dan kecepatan jari. Ada banyak bagian yang mengharuskan pemain gitar bass untuk bisa mengikuti ketukan *kick drum* dan *snare drum* yang harus dilakukan secara bersamaan.

Kata Kunci : *Improvisasi, Style, Gitar bass, Richard Jutta Rinuga.*

Abstract : The purpose of this research is to describe the various types and techniques of improvisation in bass guitar playing by Richard Jutta Rinuga. This research also describes the implications of the improvised bass playing in several music styles so that it can produce varied music playing. This research was compiled using a descriptive qualitative approach where the data was collected through observation and interviews with sources and documentation. The results of this study show that improvisation of various styles in bass guitar playing can be done by applying various principles and varied techniques by following the drum beat. The application of some of these principles and techniques can be done by increasing time in practice and looking for relevant references to professional players. In improvising, bass guitar players must be able to master several supporting techniques such as *ghostnotes* and finger speed. There are many parts that require bass guitar players to be able to follow the kick drum and snare drum beats that must be done simultaneously.

Keywords : *Improvisation, Style, Bass guitar, Richard Jutta Rinuga.*

PENDAHULUAN

Gitar bass merupakan alat musik dengan frekuensi rendah yang sangat penting dalam sebuah grup musik, karena berfungsi sebagai pembentuk ritme dalam lagu (Saputra, 2017). Instrumen bass dan drum biasanya membentuk unsur *rhythm section* dalam grup musik, di mana keduanya saling membutuhkan untuk menciptakan sebuah ritme yang sempurna. *Rhythm section* adalah sekelompok musisi dalam sebuah ansambel atau *band* yang bertugas menyediakan iringan ritme, harmoni, dan *beat* serta memberikan arahan ritmis, harmoni, dan *beat* untuk band. Dalam kontras dengan peran musisi lain seperti gitaris utama atau vokalis utama, yang bertugas membawakan melodinya. Inti dari *rhythm section* dalam sebuah grup musik umumnya terdiri dari drum dan bass (Nabilah, 2023).

Kedua instrumen ini memberikan dasar *beat* dan *groove* dalam sebuah lagu (Harianto, 2022). Selain itu, *rhythm section* juga melibatkan instrumen lain seperti piano dan gitar yang digunakan untuk memainkan progresi akor dasar dalam sebuah lagu. Instrumen bass (baik itu kontra bass, gitar bass, atau instrumen register rendah lainnya tergantung pada gaya musik dan grup musiknya) memainkan *bassline* bernada rendah yang dapat mendukung progresi akor. *Bassline* biasanya dimainkan dengan melibatkan harmoni dan dipilih untuk sesuai dengan progresi akor dalam lagu serta menciptakan kesan menarik (Ardhiansyah, 2023).

Bass elektrik sebagai instrumen musik elektronik telah berpengaruh besar terhadap berbagai genre atau aliran musik yang ada saat ini, seperti *rock*, *pop*, *jazz*, *funk*, *metal*, *hardcore*, *heavy metal*, *R'nB*, *reggae*, *swing*, *hip-hop*, dan genre musik lainnya (Hartaya, 2020). Hal ini

disebabkan karena Bass dapat membantu menunjang karakteristik khas dari setiap jenis musik tersebut. Perkembangan dalam gaya dan teknik bermain bass juga dapat disebabkan oleh perkembangan instrumen bass itu sendiri.

Pada awalnya, bass dimainkan secara tegak seperti *contrabass* atau *bassbethot* yang masih digunakan di beberapa daerah. Namun, pada tahun 1930-an, musisi dan penemu asal Seattle bernama Paul Tutmarc menemukan bass elektrik pertama kali. Kemudian pada tahun 1950-an, Leo Fender dan George Fullerton memperbaiki desain bass dengan membuat bass yang dimainkan secara horizontal yang mirip dengan gitar. Desain bass yang baru ini lebih mudah untuk dibawa dan dimainkan. Perkembangan ini turut berperan dalam mempengaruhi gaya dan teknik bermain bass yang ada saat ini (Ariza, 2022).

Dalam permainan bass elektrik, terdapat beberapa teknik yang umumnya harus dikuasai, seperti *slapping*, *tapping*, *hammer-on*, *pull-off*, *sliding*, *vibrato*, *ghost notes*, dan lain-lain (Junaidi, 2020). Teknik-teknik tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap lagu yang dimainkan oleh sebuah grup musik. Keindahan dan keunikan dalam bermain bass tidak hanya terbatas pada penggunaan chord atau tangga nada yang telah disusun sebelumnya. Ada hal lain yang membuat permainan bass menjadi lebih indah, asyik, dan unik, yaitu improvisasi (Rachman, 2022).

Improvisasi pada bass adalah melakukan tambahan permainan atau nada di luar nada-nada yang sudah tersusun sebelumnya. Improvisasi pada bass tidak berarti tidak perlu latihan dan belajar, tetapi tetap memerlukan latihan untuk menciptakan lick atau lik bass sendiri. Lick

atau lik adalah gabungan antara beberapa teknik permainan gitar bass.

Improvisasi dapat didefinisikan sebagai proses kreatif dalam membuat musik secara spontan (Kartika, 2019). Kata-kata "komposisi spontanitas" sangat sesuai untuk menggambarkan makna dari improvisasi. Namun, terkadang para siswa dan guru terjebak dalam pemikiran bahwa improvisasi harus benar-benar baru, unik, dan kreatif pada saat penampilan atau permainan lagu tertentu. Sebenarnya, improvisasi adalah proses mengubah aransemen lagu tanpa mengubah atau mengurangi isi dari lagu tersebut (Silaban, 2021).

Kreativitas dan improvisasi memang erat kaitannya. Kreativitas sendiri adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang bermanfaat dan orisinal, sementara improvisasi adalah kemampuan untuk menciptakan atau melakukan sesuatu secara spontan dan kreatif tanpa persiapan sebelumnya. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam melakukan improvisasi dengan cara memberikan inspirasi dan ide-ide baru untuk dieksplorasi dalam improvisasi tersebut. Sementara itu, improvisasi dapat memperluas kreativitas seseorang dengan memungkinkan dirinya untuk bermain dengan ide-ide dan gagasan yang muncul secara spontan, yang dapat menghasilkan hasil yang tidak terduga dan unik (Uno, 2023).

Pada dasarnya, mempelajari teknik permainan bass dan improvisasi membutuhkan waktu dan latihan yang cukup banyak. Banyak pemain bass hanya mengikuti *chord* dalam sebuah lagu, sehingga permainannya terdengar monoton dan datar. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk meneliti gaya bermain Richard J. Rinuga, yang memiliki gaya yang unik dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi

pemain bass untuk menciptakan permainan yang harmonis dalam lagu yang dimainkan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka peneliti merencanakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Creswell (2014) mendefinisikan pendekatan ini sebagai "sebuah pendekatan menghasilkan deskripsi yang mendalam dan rinci tentang fenomena sosial yang diamati, serta mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan." Dalam penelitian ini, fenomena yang diamati adalah berbagai jenis dan teknik improvisasi yang dalam permainan gitar bass oleh Richard Jutta Rinuga. Penggunaan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mempromosikan partisipasi aktif subjek penelitian dalam proses penelitian, serta mempertimbangkan faktor etika dan keadilan sosial dalam analisis data (Sagena, dkk., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap permainan gitar bass Richard Jutta Rinuga. Selain itu penulis juga mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Dokumentasi dalam bentuk catatan dan pengambilan gambar serta video juga digunakan oleh penulis untuk mempertajam analisis data. Data yang diperoleh diperiksa keabsahannya dengan melakukan pengujian terhadap kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Setelah memastikan keabsahan data penulis melakukan analisis secara deskriptif. Analisis data yang dilakukan adalah dimulai dari menelaah berbagai sumber data yang ada.

Sumber data tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan dibandingkan dengan fenomena – fenomena yang ditemukan disesuaikan dengan pandangan – pandangan umum serta pendapat narasumber, kemudian mengadakan penyalinan, pemilihan, dan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman dari pernyataan – pernyataan. Selanjutnya, data yang ada disusun dalam satuan – satuan, diadakan pemeriksaan keabsahan data dan membuat interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Gitar Bass dan Kiat Improvisasi Permainan

Bass adalah instrumen musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Secara umum, bass gitar memiliki empat senar atau dawai. Untuk menghasilkan suara bass yang keras, diperlukan aliran listrik yang menghidupkan pickup atau mesin listrik pada bass gitar. Bass memainkan peran penting dalam pertunjukan musik dengan berfungsi sebagai penentu nada atau *chord* dalam kelompok musik saat bermain. Selain itu, bass juga berperan sebagai pembuat beat yang dapat mempengaruhi pendengar untuk ikut bergoyang. Dalam bermain bass, perasaan dan feeling sangat penting untuk menghasilkan permainan yang baik dan indah.

Belajar berimprovisasi bass gitar bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan dan tidak sulit, dengan banyak cara yang bisa dipelajari. Namun, dibutuhkan keseriusan dan komitmen dalam belajar agar dapat memainkan bass gitar dengan baik dan indah. Keindahan dan keunikan dalam bermain bass gitar tidak hanya tergantung pada chord dan tangga nada yang telah disusun, tetapi juga pada improvisasi yang dilakukan. Improvisasi

pada bass gitar adalah tambahan permainan atau nada diluar dari yang telah tersusun, dan tidak hanya dilakukan tanpa persiapan, tetapi juga memerlukan latihan dan pembelajaran untuk menciptakan *lick-lick* bass gitar yang unik. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa cara untuk berimprovisasi dalam bermain bass gitar:

Memainkan beberapa not di *chord*

Salah satu cara improvisasi bass gitar yang bisa dicoba adalah dengan memainkan not-not yang membentuk sebuah chord atau nada dasar, seperti contohnya chord C. Dalam improvisasi ini, kita dapat mengambil not-not dari tangga nada dasar C mayor, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Setelah itu, mainkan not-not tersebut secara acak dan coba pilih yang terdengar enak dan unik untuk menjadi kesatuan nada yang harmonis. Hal ini dapat membantu dalam menciptakan improvisasi pada bass gitar yang menarik dan kreatif.

Perbanyak referensi lagu

Cara berimprovisasi bass gitar yang kedua adalah dengan meningkatkan koleksi atau referensi lagu yang dapat dimainkan dengan bass gitar, baik itu lagu dalam maupun luar negeri. Salah satu caranya adalah dengan mendengarkan berbagai jenis lagu dan mencoba memainkannya kembali dengan bass gitar. Hal ini penting untuk memperluas kumpulan nada-nada indah dan juga meningkatkan kepekaan terhadap nada-nada dalam setiap chord yang dimainkan. Selain sebagai penentu chord, bass gitar juga memainkan peran penting dalam hampir semua jenis musik, dan kadang-kadang seorang bassis akan mencoba berimprovisasi saat memainkannya. Ini dapat membantu meningkatkan koleksi

referensi dan memberikan lebih banyak opsi dalam berimprovisasi.

Selalu latihan

Cara improvisasi bass gitar yang ketiga menurut narasumber adalah dengan cara berlatih secara konsisten. Ada perbedaan antara latihan sendiri dengan latihan bersama band atau kelompok musik. Latihan sendiri lebih memfokuskan pada permainan bass kita sendiri dengan melatih keterampilan bermain dan mencoba berimprovisasi dalam setiap chord, yang kemudian bisa ditampilkan saat tampil bersama band di atas panggung. Latihan secara konsisten yaitu menghabiskan beberapa jam setiap hari untuk mencoba berimprovisasi dengan bassmu. Hal ini akan meningkatkan kemampuanmu dalam berimprovisasi dan menghasilkan permainan bass yang lebih baik dan indah.

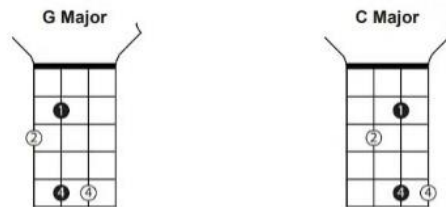
Tangga Nada

Dalam bermain bass, biasanya mengikuti ritme atau ketukan dari instrumen perkusi seperti *kick drum* sebagai panduan utama dalam sebuah lagu. Instrumen perkusi tersebut tidak memiliki nada tetapi hanya menghasilkan hentakan atau ketukan, oleh karena itu tugas dari pemain bass adalah memberikan nuansa nada pada hentakan drum tersebut agar terdengar lebih variatif. Selain itu, pemain bass juga dapat mengimprovisasi dengan memasukkan frase-frase singkat atau *lick* pada beberapa bagian dalam permainannya.

1. Mayor Triad Bass

Triad merupakan gabungan tiga not yang membentuk sebuah chord. Dalam permainan bass gitar, pola triad ini sering digunakan pada garis birama bass. Ketika bermain bersama pemain gitar atau keyboard, kita dapat mengikuti akor yang

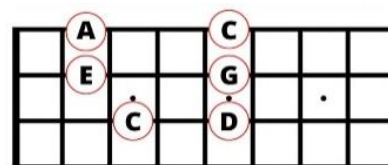
mereka mainkan dengan menggunakan triad dari kunci bass dasar yang sama, lalu memainkan pola yang sama di fret yang berbeda untuk menghasilkan chord yang berbeda pula. Sebagai contoh, bergesernya chord C maju 2 *fret* akan menghasilkan chord D.



Gambar 1. Contoh Mayor Triad pada fingerboard dan tab.

2. Tangga Nada Pentatonik

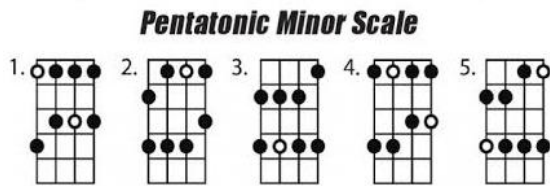
Tangga nada pentatonik merupakan jenis tangga nada yang populer dan sering digunakan dalam berbagai musik. Tangga nada ini terdiri dari 5 nada yang berbeda dalam satu oktaf, sehingga lebih sederhana dibandingkan dengan tangga nada lainnya yang memiliki 7 nada dalam satu oktaf.



Gambar 2. Contoh pola pentatonik pada gitar bass

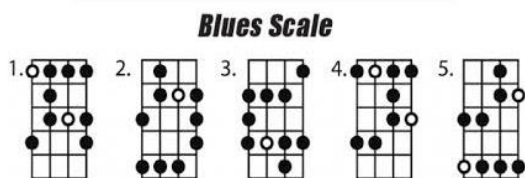
Tangga nada pentatonik adalah salah satu tingkatan lebih lanjut yang umum digunakan dalam bermain bass. Tangga nada ini sering dipakai pada lagu-lagu rock, blues, dan lain sebagainya. Terdiri dari lima nada yang khusus digunakan pada genre musik tertentu, yaitu C, D, E, G, dan A dengan urutan 1, 2, 3, 5, dan 6 (do, re, mi, sol, la). Tangga nada ini dihasilkan dari tangga nada mayor yang menghilangkan nada keempat dan ketujuh. Karena sangat familiar di telinga banyak orang, banyak

pencipta musik yang menggunakan tangga nada pentatonik dalam karya mereka.



Gambar 3. contoh pengembangan pentatonic scale minor.

Tangga nada pentatonik minor terdiri dari 5 nada dan memiliki sedikit perbedaan dengan tangga nada natural minor. Nada 2 dan 6b tidak digunakan dalam tangga nada pentatonik minor, sehingga menjadi lebih sederhana dengan hanya menggunakan 5 nada. Misalnya jika dimainkan dalam nada dasar A, tangga nada pentatonik minornya adalah A C D E G, sedangkan jika dimainkan dalam nada dasar C, tangga nada pentatonik minornya menjadi C Eb F G Bb. Tangga nada pentatonik minor ini umum digunakan dalam musik rock, blues, dan genre lainnya. Tangga nada pentatonik blues terdiri dari 5 nada seperti halnya pentatonik minor. Pentatonik blues dibentuk dengan menambahkan unsur pada minor pentatonik, yaitu nada ke-5 yang berbeda dengan minor pentatonik. Terdapat variasi-variasi dalam pentatonik blues, ada yang mencakup nada ke-2 hingga nada ke-7.



Gambar 4. Contoh gambar Pentatonik blues

Improvisasi Berbagai Style dalam Permainan Gitar Bass Richard Jutta Rinuga

Berikut adalah contoh partitur improvisasi berbagai style dalam permainan gitar bass:

1. Style Swing

Akord dasar yang digunakan pada style swing biasanya terdiri dari 4 nada dengan formula akor tertentu. Pada akor mayor 7, terdiri dari 1 3 5 7. Untuk akor minor 7, formula yang digunakan adalah 1 b3 5 b7. Akan tetapi, untuk akor dominan 7, formula yang digunakan adalah 1 3 5 b7. Sedangkan untuk akor halfdim, formula yang digunakan adalah 1 b3 b5 b7 dan untuk akor diminished 7, formula yang digunakan adalah 1 b3 b5 bb7. Dalam style swing, akor-akor ini sering digunakan sebagai chord progression atau rangkaian akor.



Gambar 5. Akor mayor 7



Gambar 6. Akor minor 7



Gambar 7. Akor dominan 7



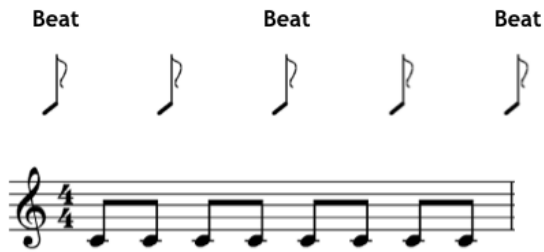
Gambar 8. Akor halfdim



Gambar 9. Akor diminished

Dalam gaya swing, chord dasar terdiri dari 4 nada dengan formula yang berbeda-

beda tergantung jenis chordnya. Untuk ritme dasar dalam bassline style swing, umumnya menggunakan 4 ketukan dalam satu birama dengan hitungan pertama yang tidak jatuh pada ketukan pertama, menggunakan beberapa teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini membedakan gaya swing dengan gaya lainnya.



Gambar 10. Contoh ritme dasar yang digunakan pada *style swing*

Richard J. Rinuga menggabungkan pola dasar dengan teknik-teknik tertentu untuk menciptakan improvisasi yang enak didengar pada bassline-nya. Ia sering menggunakan teknik ghost note pada hitungan pertama dan ketiga, namun dengan pengaturan yang tidak jatuh pada ketukan pertama sehingga terdengar seperti jembatan untuk memasuki hitungan tersebut. Selain itu, ia juga menggunakan teknik hammer-on, pull-off, dan slide untuk perpindahan antar chord. Hal ini membuat permainannya terdengar padat dan berkelas.



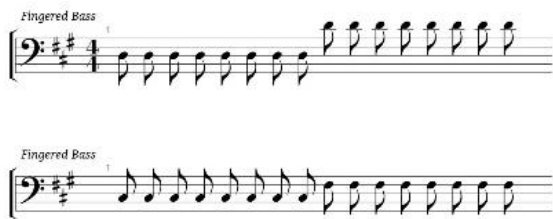
Gambar 11. Contoh *bassline* dasar dalam *style swing*

Dalam gaya swing, Richard J. Rinuga menambahkan beberapa teknik pada pola dasar bassline agar terdengar lebih padat dan menarik untuk diimprovisasi. Teknik yang digunakan antara lain aksens ghostnot pada hitungan pertama dan ketiga, serta penggunaan teknik hammer-on, pull-off, dan slide dalam perpindahan chord. Dia kemudian membuat sebuah improvisasi dengan menambahkan aksens ghostnot dan chord-chord yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan menggunakan nada dasar C dan dimulai dari nada Am.

2. *Style Rock*

Penerapan improvisasi dengan gaya rock tidak terlalu berbeda secara signifikan dengan pola ritme dan akor dasar dari gaya rock. Yang membedakannya hanya terletak pada permainan jari yang lebih cepat dan teknik yang digunakan untuk menghasilkan suara yang unik. Dalam permainan Richard J. Rinuga, terlihat bahwa improvisasi dikembangkan melalui penggunaan fill untuk perpindahan chord atau jembatan antara satu chord ke chord lainnya. Sebagai contoh, saat berpindah dari chord C ke chord F, ia menggunakan fill tangga nada mayor dan interval dalam penggunaan ketukan 1/8.

Berikut contoh sebelum diimprovisasi dan sesudah diimprovisasi *style rock* menurut Richard J. Rinuga.



Gambar 12. Contoh penggalan partitur *bassline style rock* sebelum improvisasi



Gambar 13. Contoh penggalan partitur *bassline style rock* sesudah improvisasi

3. Style RnB

Style R&B (Rhythm and Blues) merupakan genre musik yang banyak menggunakan chord major 7 dan menggunakan teknik syncopation dalam permainan bassnya.



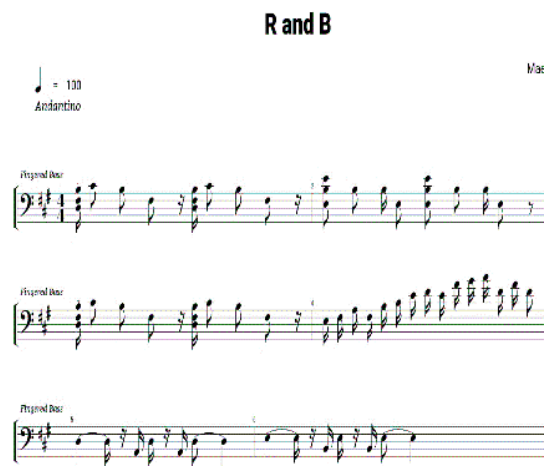
Gambar 14. Contoh *rhythm* dalam *Style R&B*

Dalam improvisasi Richard J. Rinuga pada *style R&B*, teknik *ghostnotes* banyak digunakan untuk memberikan sentuhan soul yang khas dari gaya musik ini yang cenderung memiliki karakteristik *syncopation*.



Gambar 15. Contoh *bassline* dasar dalam *style R&B* dengan teknik *syncopation*.

Dari pola dasar *bassline* diatas, Richard J. Rinuga membuat improvisasi dalam 16 bar. berikut adalah contoh improvisasi *style R&B* yang dilakukan oleh Richard J. Rinuga:



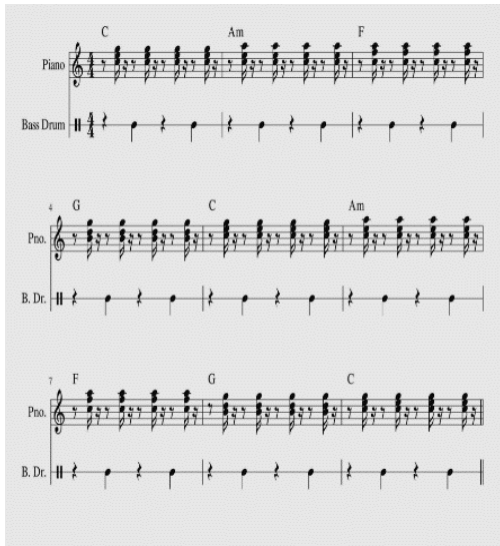
Gambar 16. Contoh penggalan partitur *bassline style RnB* yang dimprovisasi Richard J. Rinuga

4. Style Raggae

Style Raggae dimainkan dalam hitungan 4/4 dan disetiap hitungan 1, 2, 3 dan 4 memainkan 1 ketukan. Salah satu elemen yang paling mudah dikenali adalah *offbeat* atau *chord staccato*. Tempo *reggae* biasanya lebih lambat dari *style Ska* dan *Rocksteady*. Sama halnya dengan *style swing*, *style reggae* juga menggunakan teknik *ghostnot* untuk mendapatkan soul dari *style* tersebut.

Ciri khas lainnya dan menjadi penanda *style* ini adalah jatuhnya *bass drum* disetiap

hitungan ke 3. Variasi lain seperti *snare* atau *crash cymbal* biasanya jatuh dihitungan ke 1. Tetapi tetap setiap bertemu hitungan ke 3 selalu ada *bass drum* yang dimainkan diikuti dengan gitar *bass*. Inilah yang menjadi ciri khas *style reggae*.



Gambar 17. Contoh ritme dasar dari *style reggae*.

Terlihat pada contoh di atas yang mana ketukan dari gitar *bass* selalu bersamaan dengan ketukan dari *drum*. Karena pada dasarnya *bass* dan *drum* adalah satu kesatuan dalam *rhythm section*. Berikut adalah contoh improvisasi *style reggae* menurut Richard J. Rinuga:



Gambar 18. Contoh penggalan partitur *bassline style Reggae* yang improvisasi Richard J. Rinuga.

Dalam permainan *bass* pada *style* ini hitungan pertamanya dimulai pada ketukan kedua dengan teknik *stakato* dengan menggunakan teknik *Ghostnotes*.

KESIMPULAN

Gitar *bass* merupakan *rhythm section* yang menyediakan iringan ritme, harmoni dan *beat*, dan juga memberikan petunjuk ritmis, harmoni, dan *beat* sebagai tumpuan *band*. Gitar *bass* menjadi jantung dalam sebuah *band* untuk mengiringi sebuah lagu. Tanpa gitar *bass* sebuah *band* tidak akan memiliki warna yang indah dalam mengiringi sebuah lagu.

Richard J. Rinuga, sebagai seorang pemain gitar *bass* profesional, melakukan berbagai improvisasi dalam permainan gitar *bass*. Improvisasi ini dapat diterapkan pada berbagai *style* musik seperti *Jazz*, *Rock*, *RnB*, dan *Reggae*. Improvisasi yang dilakukan membuat permainan musik menjadi lebih hidup dan terkesan berkelas. Sehingga improvisasi dapat membuat sebuah lagu atau musik menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Ardhiansyah, H. R. (2023). Analisis Struktur Dan Elemen Musik Epic Dalam Soundtrack “Wing of Goryeo” Karya Kim Ji-Soo. *Repertoar Journal*, 3(2), 228-238.
- Ariza, I. F. (2022). *Media Minus One Dalam Pembelajaran Walking Bass I-Vi Pada Bass Elektrik Di Smk Bina Anak Bangsa Palabuhan Ratu*. (Doctoral dissertation, Seni Musik).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Desandra, Saryanto, Didin Supriadi (2020) *Enkulturasi: Pola Pewarisan Kesenian Tarawangsa Di Desa Wisata*

- Rancakalong. *Jurnal Seni Musik*, Vol.1, No.1, Maret: 19 - 30.
- Harianto, A. P. (2022). Analisis Teknik Ghostnote Echa Soemantri Dalam Lagu "For Your Love" Karya Stevie Wonder. *Repertoar Journal*, 3(1), 1-6.
- Hartaya, S. K. (2020). *Organologi Alat Musik Diatonis*. Deepublish.
- Hidayatullah, R. (2022). Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0.
- JUNAIDI, R. (2020). *Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Komposisi "Moontan" Karya Andrew York* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Kartika, N. M., & Latifah, D. (2019). Belajar Otodidak untuk mencapai Kompetensi Improvisasi bagi Pemain Keyboard Komunitas Band di Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 74-83.
- Nabilah, A. I., Sutaryo, H. N., & Budhiana, I. G. W. (2023). " Memories": Sebuah Komposisi Musik Untuk Gitar Elektrik Dan Musik Kamar. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1).
- Rachman, A., Pangesty, S. D., Haryono, S., Sunarto, S., & Lestari, W. (2022). Improvisasi Melodi Instrumen Flute Dalam Musik Keroncong. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 7(2).
- Sagena, U., Lawelai, H., & Dema, H. (2023). *Metode Penelitian Sub Rumpun Ilmu Politik (Teori & Referensi berbasis Studi Kasus)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, F. K., & Windharto, A. (2017). Desain Amplifier Gitar Berbasis Material Rotan. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2), F158-F162.
- Silaban, P. M. F. (2021). *Penerapan Tangga Nada Simetris Dalam Improvisasi Saxophone Pada Lagu Blues Walk Karya Lou Donaldson* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, S. (2020). Pembelajaran Improvisasi Dalam Permainan Gitar Elektrik Berbasis Caged System Di Istana Nada Music School. *Jurnal Seni Musik*, Vol.1, No. 1, maret 1-18.